

SOSIALISASI KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DI BLESS LAUNDRY MANADO

Jenny Nancy Kaligis

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

email : kaligisjenny@unima.ac.id

Abstrak

Usaha laundry merupakan suatu usaha yang saat ini mulai berkembang di Manado. Laundry menjadi kebutuhan bagi warga kota manado yang memiliki jadwal padat sehingga tidak punya waktu lebih untuk mencuci. Komunitas Pengusaha Laundry Manado merupakan suatu komunitas yang didirikan untuk menjadi wadah bagi pengusaha-pengusaha laundry di Manado. Salah satu permasalahan yang ditemui di komunitas adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya memperhatikan keselamatan, keamanan kerja (K3) dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Setelah menemukan masalah tersebut dilakukan penentuan tanggal pelaksanaan sosialisasi penerapan K3 di tempat kerja bless laundry yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020 di Bless laundry. Pelaksanaan sosialisasi meliputi pemberian materi, pengisian kuesioner pre dan post test, serta praktek langsung pelaksanaan K3 di Laundry di bless laundry manado. Peserta berjumlah 15 orang yang merupakan pekerja dan pemilik usaha laundry yang tergabung dalam Komunitas pengusaha laundry manado. Berdasarkan prepost test yang diberikan, pengetahuan peserta meningkat dan setelah melaksanakan pelatihan K3 di Unit Bless laundry, peserta semakin paham mengenai pelaksanaan K3 di tempat usaha mereka masing-masing. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bahwa setiap pemilik maupun pekerja di tempat usaha laundry harus memahami standar K3 yang harus disediakan di tempat kerja guna menjamin kesehatan dan keselamatan kerja setiap orang yang ada di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Sosialisasi, K3, Laundry*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi Usaha laundry merupakan suatu usaha yang saat ini mulai berkembang di Manado. Laundry menjadi kebutuhan bagi warga Manado yang memiliki jadwal padat sehingga tidak punya waktu lebih untuk mencuci. Prospek bisnis yang menjanjikan keuntungan banyak dengan modal sedikit ini menjadikan semakin banyak penyedia - penyedia layanan laundry. Namun sangat disayangkan masih banyak pengusaha - pengusaha laundry yang tidak memperhatikan keselamatan kerja para karyawan sehingga kecelakaan kerja tidak dapat dihindarkan. Macam kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh pekerja laundry antara lain : terhirup detergen dan pewangi yang berbahan dasar kimia dengan aroma yang menyengat, terluka saat menandai pakaian, terkena setrika saat merapikan pakaian dan terpeleset saat

pencucian. Komunitas Pengusaha Laundry Manado merupakan suatu komunitas yang didirikan untuk menjadi wadah bagi pengusaha-pengusaha laundry di Manado. Komunitas ini baru saja didirikan tahun 2018. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah mengadakan workshop mengenai cara setrika yang berkualitas. Pengikut komunitas ini tidak hanya berasal dari Manado saja namun dari berbagai macam daerah seperti Tomohon, Tondano, Bitung, dan Amurang. Salah satu permasalahan yang ditemui di komunitas pengusaha laundry Manado adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya memperhatikan keselamatan, keamanan kerja (K3) dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Banyak dari pekerja laundry yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan kerja, namun

kecelakaan kerja yang dirasa tidak berefek justru terjadi secara berulang dan mengakibatkan turunnya performance pekerja.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pengusaha laundry Manado adalah salah satu UKM yang memperlakukan produksi dan system kerja jasa laundrynya, mengingat jasa laundry yang dihasilkan semakin menurun kualitasnya dan kemampuan menyelesaikan jasa yang membutuhkan waktu semakin lama, sehingga untuk mengantisipasi masalah tersebut dimana laundry kiloan tidak mampu mengerjakan jasa dengan sumber daya dan fasilitas alat kerja yang minim, maka seorang pengusaha laundry menghubungi kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat dari universitas negeri manado untuk mempertanyakan dan mendiskusikan tentang bagaimana memfasilitasi dan memberdayakan usaha laundry nya menjadi optimal kembali sehingga mampu memberikan pelayanan jasa yang terbaik pada pelanggan laundry.

Permasalahan :

1. Mengalami kendala dimana kariawan yang bekerja di bidang usaha laundry tidak pernah mengutamakan keselamatan kerja sehingga sering kali ijin karena sakit, dan kariawan tidak menggunakan alat pelindung kerja yang sesuai standart.

2. Tenaga kerja tanpa latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang laundry sehingga kurang paham pentingnya alat perlindungan kerja di gunakan saat bekerja. 3. Belum pernah mengutamakan keselamatan kerja, sehingga pekerja tidak memahami bahayakuman/virus yang ada pada pakain kotor yang akan di laundry.

Dari uraian yang ditemukan di lapangan terhadap pelaku usaha, maka disimpulkan bahwa, anggota organisasi persatuan pengusaha laundry sulut secara teknis belum mengelolah usaha jasa laundry kiloannya dengan baik dan benar, serta belum sanggup

menerapkan standart keselamatan kerja agar SDM dapat bekerja dengan baik. Maka dari Tim pengabdian pada masyarakat universitas negeri manado memberikan solusi dengan menawarkan bimbingan dan pelatihan dalam bentuk demonstrasi bagai mana meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan kariawan agar mampu bekerja dengan baik pada jasa laundry dan tentang bagaimana proses kerja jasa laundry dengan menggunakan alat bantu kerja yang benar dengan menggunakan alat pelindung keselamatan kerja yang merupakan standart kerja, melalui program pengabdian masyarakat dan organisasi persatuan pengusaha laundry manado ini, kariawan diberikan pelatihan. Selain organisasi persatuan pengusaha laundry manado yang akan dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian ini juga adalah Laundry Bless yang di jadikan tempat untuk membuat pelatihan K3 untuk peningkatan penjualan jasa laundry.

Solusi : 1. UKM diberikan pelatihan mengenai K3 untuk memahami standart pekerja menggunakan alat pelindung kerja. 2. Tenaga kerja dalam UKM diberikan pelatihan dan training penggunaan alat pelindung kerja, yang akan digunakan sampai para pekerja saat mengoperasikan alat produksi.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Survei dilaksanakan bulan Desember 2019 di beberapa tempat laundry yang tergabung dalam Komunitas Laundry Manado. Survei dilakukan di tiga tempat laundry dan mendapatkan masalah terkait penerapan K3 yang perlu menjadi perhatian dan peningkatan diantaranya: belum menyadari pentingnya menerapkan K3 di tempat kerja, belum tersedianya alat pelindung diri di beberapa tempat usaha laundry dan belum diadakannya P3K. Setelah menemukan masalah tersebut dilakukan penentuan tanggal

pelaksanaan pelatihan penerapan K3 di tempat kerja laundry yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2020. Di Bless Laundry Manado pada 2 cabang produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini perlu direncanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

1. Analisa situasi dan kebutuhan Tahapan ini dilakukan dengan menganalisa kebutuhan Anggota persatuan pengusaha laundry Manado, domain dan hosting. Tahap ini dilakukan dengan survey awal kepada anggota komunitas yang sangat membutuhkan Pelatihan K3.
2. Perancangan Kegiatan Berdasarkan analisa kebutuhan pada tahapan sebelumnya, selanjutnya perlu dirancang kegiatan yang akan diselenggarakan dalam transfer of knowledge pembangunan dan pelatihan k3. Tahap ini juga dirumuskan daftar kebutuhan kegiatan dalam bentuk proposal rencana kegiatan
3. Persiapan Tahapan selanjutnya adalah melakukan persiapan pelatihan meliputi pembuatan materi pelatihan, perbanyak modul dan koordinasi dengan pihak anggota komunitas persatuan pengusaha laundry Manado terkait kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.
4. Pelatihan Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari
5. Pelaporan Pembuatan laporan akhir kegiatan dan dilaporkan ke lembaga penelitian dan pengabdian UNIMA selaku pengelola kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi keselamatan kerja yang

di lakukan di laundry, berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di capai. Kegiatan ini di ikuti oleh 15 kariawan. kegiatan sosialisasi aturan keselamatan kerja kegiatan dawali dengan materi tentang keselamatan kerja dalam lingkungan kerja produksi yang menggunakan alat-alat kerja yang berbahaya, dalam kegiatan sosialisasi ini diberikan petunjuk cara menggunakan alat bantu keselamatan kerja. Seperti penggunaan, masker, sarung tangan, dan sepatu kerja.

Berikut ini adalah peralatan dasar pelindung diri yang harus ada di sebuah kapal untuk menjamin keselamatan pekerja.

1. Menggunakan Pelindung Pakaian pelindung adalah coverall yang melindungi tubuh anggota awak dari bahan-bahan berbahaya seperti minyak panas, air, percikan pengelasan dll hal ini dikenal 'Dangri' or 'Boiler Suit'

2. Helm

Bagian paling penting bagi tubuh manusia adalah kepala. Perlu perlindungan terbaik yang disediakan oleh helm plastik keras di atas kapal. Sebuah tali dagu juga di sediakan dengan helm yang menjaga helm di tempat ketika perjalanan atau jatuh.

3. Sepatu Safety

Max dari ruang internal kapal digunakan oleh kargo dan mesin, terbuat dari logam keras yang sangat berbahaya bagi pekerja. Manfaat Sepatu Safety disini untuk memastikan bahwa tidak ada luka yang terjadi di kaki para pekerja atau crew di atas kapal.

4. Sarung Tangan Berbagai jenis sarung tangan disediakan di kapal, sarung tangan ini digunakan dalam operasi dimana hal ini menjadi keharusan untuk melindungi tangan orang-orang. Beberapa sarung tangan yang diberikan adalah sarung tangan tahan panas, untuk

bekerja di permukaan yang panas, sarung tangan kapas, untuk operasi pekerjaan yang normal, sarung tangan las, sarung tangan kimia, dll.

5. Googles

Mata adalah bagian paling sensitif dari tubuh manusia dan pada operasi sehari-hari memiliki kemungkinan besar untuk cedera mata, kaca pelindung atau kacamata digunakan untuk perlindungan mata, sedangkan kacamata las digunakan untuk operasi pengelasan yang melindungi mata dari percikan intensitas tinggi.

6. Plug

Di ruang mesin kapal menghasilkan suara 110

—
120db ini merupakan frekuensi suara yang sangat tinggi untuk telinga manusia, bahkan dalam beberapa menit dapat menyebabkan sakit kepala, iritasi dan gangguan pendengaran. Sebuah penutup telinga atau stiker telinga digunakan pada kapal untuk mengimbangi suara yang di dengar oleh manusia dengan aman.

7. Safety Harness

Operasi kapal rutin mencakup perbaikan dan pengecatan permukaan yang tinggi memerlukan anggota crew untuk menjangkau daerah-daerah yang tidak mudah di akses. Safety harness di gunakan oleh operator di suatu ujung dan di ikat pada titik kuat pada ujung talinya.

8. Masker

Kan karbon yang melibatkan partikel berbahaya dan menor yang berbahaya bagi tubuh manusia jika terhirup secara langsung, untuk menghindari masker wajah digunakan sebagai perisai dari partikel berbahaya.

9. Chemikl Suit Bahan kiami di atas kapal sangat sering digunakan dan beberapa bahan kimia sangat berbahaya bila berkontak langsung dengan kulit manusia,

Chemical suit digunakan untuk menghindari situasi seperti itu.

10. Welding Perisai

Welding adalah kegiatan yang umum di atas kapal untuk perbaikan struktural dll. Juru las yang dilengkapi dengan perisai las atau topeng yang melindungi mata dari kontak langsung dengan sinar ultraviolet dari percikan las. Hal ini harus diperhatikan dan sebaiknya pemakaian Welding sheeld sangat diharuskan untuk keselamatan pekerja.

Berikut adalah Manfaat Menggunakan Safety Shoes :

Melindungi dari Benda Tajam dan Berbahaya

Untuk seorang yang bekerja di ruang berbahaya, Sepatu Safety adalah satu diantara Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dipakai oleh pekerja yang kemungkinan dapat terkena pecahan kaca, besi ataupun serpihan yang lain yang pastinya sangat membahayakan telapak kaki.

Mencegah Kecelakaan Kerja yang Fatal

Bukan sekedar melindungi telapak kaki saja, Sepatu Safety juga dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja fatal seperti kejatuhan benda-benda berat. Safety Shoes ini memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menahan berat, hingga resiko patah tulang atau masalah yang lain dapat diminimalisir.

Membuat perlindungan dari Benda Panas

Di bagian atas dan samping sepatu safety tidak hanya terbuat berbahan kulit saja, namun juga di buat dari bahan metal yang tebal. Dengan hal tersebut sepatu ini dapat melindungi kaki pada benda-benda yang panas. Benda-benda yang panas banyak dihasilkan di ruang seperti pabrik las listrik, pengelolaan lampu dan yang lain.

Melindungi dari Cairan Kimia Berbahaya

Kita semua tahu kalau cairan kimia yaitu cairan yang sangat beresiko, dan bagaimana jadinya bila cairan itu mengenai kulit? Untuk pekerja laboratorium kimia, sepatu safety harus dipakai.

Membuat Pengguna Tidak Terpeleset Sepatu safety terbuat dari bahan karet yang didesain sedemikian rupa, hingga sepatu ini dapat diandalkan pada permukaan licin. Dengan demikian, dengan memakai sepatu safety jadi beberapa pekerja semakin lebih lincah dalam bekerja.

SOSIALISASI KESELAMATAN KERJA

Seperti kita ketahui bahwa kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan korban jiwa maupun kerugian material bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat juga mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan yang akhirnya berdampak kepada masyarakat luas. Karena itu perlu dilakukan upaya nyata untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja secara maksimal. Perlu ada sosialisasi kebijakan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan) sebagai bentuk nyata bahwa perusahaan benar-benar serius menerapkan sistem manajemen K3.

Kemudian dalam pelaksanaannya dibuatlah peraturan-peraturan mengenai K3 antara lain tertuang dalam perjanjian kerja bersama (PKB) 2009-2011: Pasal 38 menyebutkan:

1. Karyawan wajib menjaga keselamatan dirinya dan karyawan lainnya.
2. Menciptakan, memelihara dan meningkatkan kebersihan tempat kerja.
3. Melakukan teknik kerja yang tepat dan aman.
4. Karyawan yang menemukan hal-hal yang membahayakan terhadap keselamatan karyawan dan perusahaan harus segera lapor ke atasannya.

5. Mentaati sepenuhnya peraturan kebersihan, kesehatan, ketertiban, K3, serta teknik-teknik kerja yang baik.

6. Menyimpan, memelihara, dan menggunakan sebaik-baiknya peralatan dan perlengkapan kerja.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi keselamatan kerja yang dilakukan di laundry, berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di capai. Karyawan diwajibkan mentaati aturan keselamatan kerja dalam menjalankan pekerjaan.

1. Karyawan wajib menjaga keselamatan dirinya dan karyawan lainnya.
2. Menciptakan, memelihara dan meningkatkan kebersihan tempat kerja.
3. Melakukan teknik kerja yang tepat dan aman.
4. Karyawan yang menemukan hal-hal yang membahayakan terhadap keselamatan karyawan dan perusahaan harus segera lapor ke atasannya.
5. Mentaati sepenuhnya peraturan kebersihan, kesehatan, ketertiban, K3, serta teknik-teknik kerja yang baik.
6. Menyimpan, memelihara, dan menggunakan sebaik-baiknya peralatan dan perlengkapan kerja.

6. REFERENSI

[1] Ardiansyah, M. (2015).

PENGETAHUAN KARYAWAN AKAN PENTINGNYA PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN DAN

KESELAMATAN KERJA (Studi pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta Bagian Weaving).Solo: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

[2] Erizal. (2018, April 23). web.ipb.ac.id. Retrieved from web.ipb.ac.id: web.ipb.ac.id/~erizal/manpro/menerapkan_k3.pdf

[3] PERMEN, MEN/VII/2008.

[4] PERMEN, PER/01/MEN/1981 (Indonesia 1981).

[5] Suma'mur. (2009). Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto. [6] Utama, W. W. (2001).Manajemen Sumber Daya Manusia.Denpasar: UPT Udayana